



**STRES DAN MOTIVASI BELAJAR *DARING* PADA SISWA KELAS VIII
DI SMPN 2 CURUG TANGERANG TAHUN 2021**

*Stress And Motivation For Online Learning (On The Network) For Class VIII
Students At SMPN 2 Curug Tangerang In 2021*

Lastri Mei Winarni¹, Endra Gunawan², Riska Perdiana³

STIKes Yatsi Tangerang

E-mail : riskahrpp@gmail.com

Abstract

Online Learning (On the Network) or online learning activities carried out during the current pandemic, therefore there are quite a lot of advantages and disadvantages that can be felt by students and can trigger stress and be accompanied by learning motivation. Research objectives of this study was to identify the relationship between stress and online learning motivation in class VIII students at SMPN 2 Curug. This study uses a descriptive correlative research design to determine the level of stress and motivation to learn online in class VIII students at SMPN 2 Curug. The population in this study were active students of class VIII totaling 132 students at SMPN 2 Curug . There is a relationship between stress and online learning motivation in class VIII students.

Keywords: *stress, learning motivation, online learning*

Abstrak

Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) atau online kegiatan belajar yang dilakukan selama masa pandemi seperti sekarang maka dari itu cukup banyak kelebihan dan kekurangan yang dapat dirasakan oleh para siswa dan dapat memicu terjadinya stress dan diiringi adanya motivasi belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi adanya hubungan antara Stress dengan Motivasi Belajar Daring pada Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Curug. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelatif untuk mengetahui tingkat stress dan motivasi belajar daring pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Curug. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa aktif kelas VIII berjumlah 132 siswa di SMPN 2 Curug. Ada hubungan stress dengan motivasi belajar daring pada siswa kelas VIII.

Kata Kunci: *stress, motivasi belajar, pembelajaran daring*

PENDAHULUAN

Coronavirus disease 2019 atau yang biasa kita sebut covid 19 merupakan penyakit terbaru yang menyerang sistem pernapasan pada tahun 2019, termasuk penyakit menular yang awalnya ditemukan di Wuhan, China pada Desember 2019 dan 2 Maret 2020. Dampak wabah penyakit tersebut juga terasa di sektor pendidikan. Menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa atau United Nations menyatakan bahwa salah satu sektor yang terkena wabah adalah sektor pendidikan (Purwanto, A., 2020). Tekanan akademik diterima oleh akademisi sebagai gangguan tekanan akademik yang disebabkan oleh sumber tekanan akademik

(Sayekti, 2017). Hal ini menyebabkan beberapa negara memutuskan untuk menutup sekolah dan perguruan tinggi. salah satunya adalah Surat Edaran Biro Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikhub) Nomor 1. Perpres Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pencegahan Penyebaran Covid 19 di Bidang Pendidikan. Dalam pemberitahuan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memandu pembelajaran jarak jauh dan menyarankan siswa untuk belajar di rumah. Per Maret tahun lalu, dampak Covid 19 terhadap kegiatan belajar mengajar cukup memberikan tekanan kepada siswa, karena pembelajaran dilakukan secara mandiri dan tidak perlu tatap muka. Adapun beberapa alasan stres, termasuk persyaratan akademik yang terlalu berat, nilai ujian yang buruk, akumulasi pekerjaan rumah, dan lingkungan dan kontak. Tekanan akademik diterima oleh akademisi sebagai gangguan tekanan akademik yang disebabkan oleh sumber tekanan akademik (Sayekti, 2017).

Menurut (Siagian, 2013) stres adalah suatu keadaan tekanan yang mempengaruhi perasaan, pertimbangan, dan keadaan seseorang. Seperti yang ditunjukkan oleh Service of Wellbeing tahun 2018 Tekanan merupakan respon individu baik secara tulus maupun batiniah (intelektual/mistis) ketika ada perubahan dari iklim yang mengharuskan individu untuk berubah. Stres merupakan respon atau reaksi mental manusia ketika dihadapkan pada hal-hal yang dirasa sudah melampaui titik puncaknya atau dianggap sulit untuk dikelola. Tekanan ilmiah adalah suatu kondisi atau kondisi sebagai kondisi fisik, mental, atau antusias yang ditimbulkan oleh persilangan antara permintaan ekologis dan berbagai faktor tekanan dan permintaan di sekolah.

Pembelajaran *Daring* (Dalam Jaringan) atau *online* kegiatan belajar yang dilakukan selama masa pandemi seperti sekarang maka dari itu cukup banyak kelebihan dan kekurangan yang dapat dirasakan oleh para siswa. Dengan demikian pembelajaran *Daring* dipersiapkan dengan sebaik mungkin agar proses pembelajaran berjalan lancar dan efektif. Yang saya bahas kali ini mengenai kekurangan dari pembelajaran *Daring* yaitu harus memikirkan pembelian paket internet dimana akan menambah beban keuangan, lalu masalah *handphone* ada beberapa jenis atau *type handphone* yang tidak dapat digunakan untuk pembelajaran *daring* karena kapasitas *handphone* yang tidak memadai, penyampaian dan penerimaan materi tidak maksimal karena tidak selamanya proses belajar mengajar mudah dimengerti oleh siswa apalagi jika dilakukan secara *daring* dimana tingkat fokus siswa saat tidak lebih baik dari pembelajaran tatap muka, metode pembelajaran secara *daring* juga bersifat satu arah dimana kurangnya interaksi antara guru dan siswa, sehingga guru kesulitan mengontrol siswanya. selanjutnya tingkat pemahaman yang berbeda tergantung dengan kemampuan siswa sehingga ada yang tertinggal dalam memahami materi, kurangnya pengawasan juga membuat para siswa menunda-nunda waktu untuk belajar. Saat pandemi seperti ini kegiatan belajar mengajar jadi terhambat karena dilakukan secara *Daring* dimana siswa tidak mengenal guru dan temannya secara langsung, serta banyak sekali faktor yang dapat menghambat pembelajaran seperti *smartphone*, kuota internet, dan sinyal dimana jika diantara itu tidak mensupport maka kegiatan belajar tidak dapat dilakukan secara maksimal dan bisa

menurunkan minat atau keinginan siswa untuk belajar dari studi pendahuluan menurut para guru di SMPN 2 Curug metode pembelajaran yang dilakukan menggunakan *google class meet*, *Microsoft team*, dan *whatsapp*, dan para guru juga menjelaskan bahwa kendala terbesar saat saat pembelajaran daring adalah kuota internet dan jaringman internet. Pembelajaran daring juga tidak hanya berkendala pada siswa melainkan pada guru yang Mengajar salah satu contohnya adalah pengumpulan tugas siswa yang terhambat membuat para guru kesulitan untuk mengimput nila dari masalah tersebut timbulah masalah psikologi pada siswa dimana mereka merasa banyak sekali tekanan yang timbul akibat membelajarkan secara daring, sehngga dapat menimbulkan stress yang terus menurus dan dapat berpengaruh motivasi belajar pada siswasiswa tersebut.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan desain dari penelotian ini menggunakan *descriptif correlatif* yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada. Pengambilan data dilakukan dengan cara membagikan link secara *online* atau melalui *google form* dan dilakukan dari tanggal 23 juli – 30 juli 2021. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah sejumlah 132 responden. Instrumen yang di gunakan adalah lembar kuestioner Dass 42 dengan 42 pertanyaan dan 32 pertanyaan untuk kuestioner motivasi belajar. Kemudian data diolah melalui tahap *editing*, *coding*, *entry data* dan *cleaning*. Lalu dilakukan analisa data univariat menggunakan tabel distribusi frekuensi dan analisa bivariat menggunakan *Chi square test* melalui sistem komputer SPSS 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diperoleh hasil tingkat stress pada siswa kelas VIII dalam pembelajaran daring mengalami siswa sangat stress (38,9 %) 51 siswa. Stress berat dengan persentase sebesar 38,9%. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya karena perbedaan pada variabel. Hal ini juga berkaitan dengan tuntutan yang dialami oleh masing masing siswa, siswa lingkungan yang berperan aktif dalam mempengaruhi derajat stress. Menurut para guru di SMPN 2 Curug metode pembelajaran yang dilakukan menggunakan *google class meet*, *Microsoft team*, dan *whatsapp*, dan para guru juga menjelaskan bahwa kendala terbesar saat saat pembelajaran daring adalah kuota internet dan jaringman internet. Pembelajaran daring juga tidak hanya berkendala pada siswa melainkan pada guru yang Mengajar salah satu contohnya adalah pengumpulan tugas siswa yang terhambat membuat para guru kesulitan untuk mengimput nilai.

Berdasarkan dari tingkat motivasi belajar siswa kelas VIII dalam pembelajaran daring diperoleh hasil sebagian hasil siswa mengalami tingkat motivasi belajar yang sedang yaitu sebesar 67,2% yaitu sebanyak 88 siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya. Tingginya angka motivasi belajar juga dapat dipengaruhi oleh keinginan siswa yang ingin naik kelas. Juga dapat dipengaruhi oleh cita- cita yang ingin dicapai oleh para siswa.

Cita-cita merupakan tujuan yang ingin dicapai siswa dimasa yang akan datang, sehingga siswa akan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Kondisi fisik dan psikis siswa juga dapat mempengaruhi motivasi belajar pada siswa lalu ada kondisi lingkungan yang akan mempengaruhi seperti lingkungan tempat tinggal, komunikasi dengan teman sebaya dan bentuk kehidupan sosialnya. Peneliti menyimpulkan bahwa cita-cita dan keingimam naik kelas menjadi faktor siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Setelah dilakukan uji chi-square mengenai adakah hubungan antara stress dengan motivasi belajar daring pada siswa kelas VIII nilai ($\alpha=0,00$). Jika P-value lebih kecil dari α ($p<0,05$), artinya terdapat hubungan yang bermakna (signifikansi) atau adanya hubungan antara stress dengan motivasi belajar daring walaupun stress dapat mempengaruhi motivasi belajar tetapi tidak semua orang dengan stress cukup berat akan mengalami penurunan motivasi belajar di lihat dari tabel 5.2 bahwa stress juga dapat mempengaruhi motivasi belajar menjadi tinggi. Artinya siswa mampu merespon situasi dengan baik dimana siswa mampu mengatasi stress dengan baik. Sedangkan tingginya angka memotivasi belajar pada siswa juga dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari lingkungan dalam hal ini bisa berupa dari dukungan orang tua, teman-teman, dan lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti mengenai stress pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Curug Tangerang hasil yang di peroleh sebagian besar mengalami stress berat dengan persentase 40,2% dengan jumlah responden 53 siswa dan mengalami tingkat motivasi belajar *daring* yang tinggi dengan persentase sebesar 99,2% dengan jumlah responden 131 siswa dan terdapat miss system sebanyak 0,8% dengan jumlah responden 1. Dari hasil analisis menggunakan uji *Chi-square* didapatkan hubungan antara stress dengan motivasi belajar *daring* pada siswa kelas VIII. Dengan P value $0,00 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Agista, I. (2016). Penanganan Kasus Stres dalam Menghadapi Aktifitas Kuliah Melalui Pendekatan Konseling Behavioristik dengan Teknik Pengelolaan Diri pada Mahasiswa Jurusan Seni Rupa FBS UNNES Tahun Ajaran 2010/2011. In *FIP BK UNNES*. Semarang: Insani Kesehatan Mental.
- Ali, M. (2017). *uru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ali Shafique Khan, P. D. (2013). *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Dharma, K. K. D. K. (2011). *Metodologi penelitian keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Djamarah, S. B. dan A. Z. (2018). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Donsu, J. D. (2016). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Elyas, H. A. (2018). Penggunaan model pembelajaran e learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Journal Warta*, 56.



- Escobar Fandiño, F. G., Muñoz, L. D., & Silva Velandia, A. J. (2019). Motivation and E-Learning English as a foreign language: A qualitative study. *Heliyon*, 5(9).
- Foundation, P. (2014). *Depression anxiety stres scale*. Retrieved from <http://www.psy.unsw.edu.au/group/dass>
- Gurning, A. (2017). Hubungan Stres Terhadap Tingkat Motivasi Belajar Remaja Kelas XII Dalam Persiapan Ujian Nasional di SMA St.Maria Monica. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1.
- Hawari. (2017). *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*. Jakarta: Balai Penerbit Kompas.
- (2020). *Diumumkan awal maret, Ahli: Virus corona masuk indonesia dari januari*. Retrieved from <https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/11/130600623/diumumkan-awal-maret-ahli--virus-corona-masuk-indonesia-dari-januari>.
- Lestari. (2018). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Jogjakarta: Nuha Medika.
- Manurung. (2016). *Terapi Reminiscence*. Jakarta: CV Trans Info Media.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metode penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oroujlou, N., & Vahedi, M. (2011). Motivation, attitude, and language learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 29, 994–1000.
- Potter & Perry, A. G. (2019). *Buku ajar fundamental keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Purwanto, A., E. a. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns Journal of Education*, 1(Psychology, and Counseling), 1– 12.
- Rahmawati, W. K. (2020). Efektifitas Teknik Restrukturisasi Kognitif untuk Menangani Stres Akaemik Siswa. *Jurnal Konseling Indoensia*, 1(1), 80–85.
- Sardiman, A. (2017). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo.
- Sayekti, E. (2017). Efektifitas Teknik Self-Inttruction dalam Mereduksi Stress Akademik pada Siswa Kelas XI MA YAROBİ Kec.Grobogan,Kab. Grobogan Tahun 2016/2017. *IAINS Salatiga*.
- Siagian, P. S. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (1st ed.). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (25th ed.). Alfabeta.

